

PENGARUH MATERIALITAS, *TIME PRESSURE*, DAN RISIKO AUDIT TERHADAP PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT

Agustina Yohana Simbolon¹, Cris Kuntadi², Rachmat Pramukty³
^{1,2,3}Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Corresponding Author: yohanatina12@gmail.com¹

Article History

Received : 28-06-2023

Revised : 03-07-2023

Accepted : 07-07-2023

Kata Kunci: Materialitas, Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit, Risiko Audit, *Time Pressure*

Keywords: Materiality, Premature Termination of Audit Procedures, Audit Risk, *Time Pressure*

ABSTRAK

Riset terdahulu sangat penting dalam suatu riset atau artikel ilmiah. Riset yang relevan berfungsi untuk memperkuat teori dan fenomena hubungan atau pengaruh antar variable. Artikel ini mereview faktor-faktor yang mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit, yaitu: Materialitas, *Time Pressure* dan Risiko Audit. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara Materialitas, *Time Pressure* dan Risiko Audit. Hasil artikel literature review ini adalah: 1) Materialias berpengaruh terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit; 2) *Time Pressure* berpengaruh terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit; dan 3) Risiko Audit berpengaruh terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.

ABSTRACT

Previous research is very important in a scientific research or article. Relevant research serves to strengthen theories and phenomena of relationships or influences between variables. This article reviews the factors affecting Premature Termination of Audit Procedures, namely: Materiality, Time Pressure and Audit Risk. The purpose of writing this article is to determine the influence between Materiality, Time Pressure and Audit Risk. The results of this literature review article are: 1) Material alias affects the Premature Termination of Audit Procedures; 2) Time Pressure Affects Premature Termination of Audit Procedures; and 3) Audit Risk Affects Premature Termination of Audit Procedures.

PENDAHULUAN

Audit merupakan bagian dari jasa audit, maka informasi yang tersedia harus berkualitas dan akurat sehingga pihak yang melakukan audit (auditor) dapat menyediakannya bagi pengambil keputusan. Layanan garansi, layanan untuk mendapatkan dan mendapatkan kepercayaan. Sebagai contoh, audit laporan keuangan dilakukan untuk memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan GAAS (Standar Akuntansi yang Diterima Secara Umum) atau PSAK (Pedoman Standar Akuntansi Keuangan).

Menurut Shapeero et al., dalam Sari (2016), penghentian awal proses audit dapat terjadi jika auditor mendokumentasikan proses audit secara lengkap tanpa benar-benar melakukan proses audit, atau jika auditor tidak dapat menyatakan pendapat. Bagian dari proses audit yang diperlukan diabaikan atau tidak dilakukannya mengenai laporan keuangan.

Tujuan audit adalah untuk memberikan pendapat tentang kewajaran dari semua hal yang material, termasuk kondisi keuangan, hasil operasi dan arus kas, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP). Umumnya, auditor bertanggung jawab atas perencanaan dan pelaksanaan audit untuk memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kesalahan maupun kecurangan dalam laporan keuangan. Untuk mencapai hal ini, auditor harus melakukan proses audit.

Risiko audit merupakan risiko yang terjadi dalam hal auditor tanpa disadari tidak memodifikasi pendapat sebagaimana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material. Risiko Audit didalam penelitian ini adalah risiko deteksi. Risiko deteksi ini menyatakan suatu ketidakpastian yang dihadapi auditor dimana kemungkinan bahwa data yang telah diterima oleh auditor tidak mampu untuk mendeteksi adanya salah saji yang material.

Ketika auditor menginginkan risiko deteksi yang terendah, berarti auditor menginginkan semua bahan bukti yang terkumpul dapat mendeteksi adanya salah saji yang material. Supaya bahan bukti tersebut dapat mendeteksi adanya Salah saji yang material, maka diperlukan jumlah bahan bukti yang lebih banyak dan jumlah prosedur yang lebih banyak pula. Auditor dapat mengurangi risiko audit dengan mengumpulkan bukti pendukung.

Menurut J.Elder, Mark S. Beasley, Alvin A.Arens yang dialih bahasakan oleh Herman Wibowo (2011:148): 31 “Risiko audit merupakan kemungkinan bahwa auditor akan salah menyimpulkan setelah melaksanakan audit yang memadai bahwa laporan keuangan telah dinyatakan secara wajar sedangkan dalam kenyataannya mengandung salah saji yang material. Risiko audit tidak dapat dihindari karena auditor mengumpulkan bukti hanya atas dasar pengujiannya dan karena kecurangan yang disembunyikan dengan baik sangat sulit dideteksi. Seorang auditor mungkin saja menaati seluruh standar auditing namun masih gagal mengungkapkan salah saji yang material akibat kecurangan.”

Risiko dalam auditing berarti bahwa auditor menerima suatu tingkat ketidakpastian tertentu dalam pelaksanaan audit. Auditor menyadari misalnya bahwa ada ketidakpastian mengenai kompetensi bahan bukti, efektifitas struktur pengendalian intern klien dan ketidakpastian apakah laporan keuangan memang telah disajikan secara wajar setelah audit selesai (Ida Suraida, 2005). Dalam perencanaan audit, auditor harus mempertimbangkan risiko audit. Risiko audit adalah risiko yang terjadi dalam hal auditor, tanpa disadari, tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material (SA Seksi 312). Saji material bisa terjadi karena adanya kesalahan (error) atau kecurangan (fraud).

Salah satu alasan penghentian prematur prosedur audit adalah tekanan waktu. Tekanan waktu dalam hal ini terbagi menjadi dua kondisi yaitu tekanan waktu dan tekanan waktu. Margheim dkk. (2005) membagi tekanan waktu yang dialami pemeriksa menjadi dua dimensi: tekanan waktu-anggaran dan tekanan waktu. Tekanan waktu terjadi ketika pemeriksa berupaya menyelesaikan prosedur audit sesuai dengan anggaran waktu yang ditentukan dalam anggaran waktu. Sebaliknya, tekanan waktu terjadi ketika penguji kesulitan menyelesaikan tugas dalam batas waktu yang telah ditentukan. Selesaikan pekerjaan tepat waktu. Timothi (2008) menyatakan bahwa tekanan waktu dapat menyebabkan auditor meninggalkan satu atau lebih langkah dan berani membuat opini sebelum semua langkah yang diperlukan diambil.

Materialitas didefinisikan oleh Mulyadi (2002) sebagai besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya, dapat mengakibatkan perubahan atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut, karena adanya penghilangan atau salah saji tersebut. Menurut Heriningsih dalam Wahyudi et al., (2011) pertimbangan materialitas mencakup pertimbangan kuantitatif yaitu pertimbangan yang berkaitan dengan hubungan salah saji dengan jumlah saldo tertentu dan pertimbangan kualitatif yaitu pertimbangan yang berkaitan dengan penyebab salah saji.

Materialitas adalah besarnya suatu penghilangan atau salah saji informasi akuntansi yang dipandang dari keadaan-keadaan yang melingkupinya, memungkinkan pertimbangan yang dilakukan oleh orang yang mengandalkan pada informasi menjadi berubah atau dipengaruhi oleh penghilangan atau salah saji tersebut.

Menurut Arens dan Loebbecke dalam Sari (2016) materialitas juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit. Dalam menentukan sifat dan luas prosedur audit yang akan diterapkan, auditor harus merancang suatu prosedur audit yang dapat memberikan keyakinan memadai untuk dapat mendeteksi adanya salah saji yang material.

Materialitas diterapkan dengan 2 cara, yakni auditor menggunakan materialitas dalam perencanaan audit dan saat melakukan evaluasi bukti audit dalam pelaksanaan audit. Auditor juga perlu mempertimbangkan dengan baik dalam penaksiran materialitas pada tahap perencanaan audit.

Materialitas adalah faktor pertimbangan Independensi: Jika auditor tidak independen, dia tidak diharuskan untuk menyatakan pendapat. Pernyataan ini selalu dapat diartikan sebagai auditor. Upaya untuk mengungkapkan pendapat yang dianggap independen, sehingga sulit untuk mempertimbangkan berlebihan dan meremehkan Hal ini mempengaruhi tingkat materialitas, namun auditor tetap bersedia memberikan pendapatnya (Messier, Glover & Prawitt, 2005). Akibatnya, proses peninjauan mungkin prematur. Pernyataan ini juga didukung oleh temuan Weningtyas et al. (2006) mereka menyatakan bahwa materialitas berdampak positif terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit.

Dalam perencanaan audit, auditor juga harus mempertimbangkan risiko audit. Risiko harus dipertimbangkan oleh auditor pada saat perencanaan audit sebagai dasar yang memadai untuk mengevaluasi laporan keuangan secara keseluruhan yang disajikan dengan wajar atau tidak dalam semua hal yang material, sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum (PABU). Jika auditor menetapkan risiko audit (risiko deteksi) rendah, maka auditor harus mengumpulkan semua bukti dan melakukan semua prosedur audit untuk mendeteksi adanya salah saji material serta memastikan dan memberikan keyakinan. Semakin banyak jumlah bukti audit yang harus dikumpulkan oleh auditor maka banyak prosedur audit yang dilakukan, sehingga kemungkinan untuk tidak melakukan prosedur audit.

Salah satu yang mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit adalah tekanan waktu. Tekanan waktu dalam hal ini terbagi atas dua kondisi, yaitu time deadline pressure dan time budget pressure. Margheim, et al. (2005) membagi time pressure yang dialami auditor menjadi dua dimensi yaitu time budget pressure dan time deadline pressure. Timbulnya time budget pressure disebabkan ketika auditor berusaha menyelesaikan prosedur audit sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan dalam sebuah anggaran waktu (time budget) sedangkan munculnya time deadline pressure disebabkan ketika auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas sesuai batasan waktu yang telah ditentukan dan sulit untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut tepat waktu.

Timothi (2008) menyatakan adanya time pressure cenderung membuat auditor untuk menghentikan salah satu atau beberapa prosedur audit dan berani mengeluarkan opini sebelum seluruh prosedur audit yang disyaratkan berjalan. Penelitian yang dilakukan oleh Weningtyas (2007), Ayu (2010), dan Kadek (2014) menyebutkan bahwa tekanan waktu atau time pressure berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, sedangkan penelitian yang dilakukan Rahmah (2010) menemukan bahwa tekanan waktu tidak berpengaruh secara signifikan.

Time pressure merupakan keadaan dimana auditor dituntut untuk mempertimbangkan faktor ekonomi (waktu dan biaya) didalam menentukan jumlah dan kompetensi bukti audit yang dikumpulkan. *Time pressure* yang diberikan tersebut berguna mengurangi biaya audit. Semakin cepat waktu pengerjaan maka biaya pelaksanaan audit akan semakin kecil. Tekanan waktu menyebabkan stress individual yang muncul dari ketidakseimbangan antara tugas dan waktu yang tersedia serta mempengaruhi etika professional melalui sikap, niat perhatian dan perilaku auditor.

Time pressure yang dialami auditor dibagi menjadi dua dimensi yaitu time budget pressure dan time deadline pressure. *Time budget pressure* timbul disaat auditor berusaha menyelesaikan prosedur audit sesuai dengan anggaran waktu (*time budget*) yang sudah ditetapkan sedangkan munculnya time deadline pressure disebabkan saat auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan namun sulit menyelesaikannya tepat waktu, (Fitriyah, 2018).

Menurut (DeZoort, 1998) dalam Rio Monoarfa (2018:13) pengertian tekanan waktu (*time pressure*) adalah Tekanan waktu (*time pressure*) adalah suatu kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari tempanya bekerja untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Auditor dituntut untuk melakukan efisiensi biaya dan waktu dalam melaksanakan audit.

Time pressure (tekanan waktu) merupakan kondisi dimana auditor mendapat tekanan dari Kantor Akuntan Publik tempatnya bekerja untuk menyelesaikan pekerjaan audit pada waktu dan anggaran biaya yang telah ditetapkan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah dan Purnama Dewi (2018), menemukan bahwa *time pressure* berpengaruh positif dan signifikan pada konsistensi prosedur audit. Penelitian sebelumnya oleh Shaleh (2019), menemukan bahwa *time pressure* berpengaruh positif dan signifikan pada konsistensi prosedur audit.

Time pressure dihubungkan dengan anggaran mengenai efisiensi biaya audit. Auditor dituntut untuk melakukan efisiensi biaya dalam melaksanakan audit dan akhir-akhir ini tuntutan tersebut semakin besar serta menimbulkan tekanan waktu. Tekanan Waktu yang diberikan kepada auditor bertujuan untuk mengurangi biaya audit. Semakin cepat waktu pengerjaan audit, maka biaya pelaksanaan audit akan semakin kecil. Adanya tekanan waktu ini jelas memaksakan kepada auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya secepat mungkin sesuai dengan anggaran waktu yang diberikan dalam penugasannya.

Penghentian premature atas prosedur audit merupakan tindakan yang dilakukan auditor dengan tidak melaksanakan atau mengabaikan satu atau beberapa prosedur yang disyaratkan, namun auditor mendok umentasikan semua prosedur audit telah diselesaikan secara wajar (Sosoutiksno dalam Anita, Yusralaini dalam Kurnia 2012). Penghentian prematur atas prosedur audit terjadi ketika auditor mendokumentasikan prosedur audit secara lengkap tanpa benar – benar melakukannya atau mengabaikan atau tidak melakukan beberapa prosedur audit yang disyaratkan tetapi dapat memberikan opini atas suatu laporan keuangan (Shapeero, dkk., 2003).

Penghentian premature ini memengaruhi opini yang dibuat oleh auditor serta ke akuratan laporan yang telah diaudit oleh auditor. Semakin banyak prosedur audit yang ditinggalkan, kemungkinan opini yang buat oleh auditor menjadi kurang akurat, atau bahkan mengakibatkan auditor membuat kesalahan dalam memberikan opini. Dari kejadian tersebut mempengaruhi kurangnya kepercayaan public terhadap profesi akuntan atau auditoritu sendiri (Vianto & Suhartono, 2019).

Penghentian prematur prosedur audit dapat menyebabkan kurangnya kualitas audit dikarenakan dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal auditor. Faktor internal merupakan kepribadian dan kepercayaan diri yang terdapat dalam diri seorang auditor, sedangkan faktor eksternal diartikan sebagai salah satu komponen etika yang harus dijaga dan ditaati oleh auditor pada saat melakukan audit (Budiman, 2013).

Faktor lain yang dapat menjadi penyebab terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit yaitu tindakan supervisi. Pengawasan supervisi yang lemah dapat menyebabkan tingginya kasus penghentian prematur prosedur audit yang dilakukan auditor. Rosalina (2011) menyatakan bahwa “peranan dari supervisi yang baik akan dapat meningkatkan kemungkinan terdeteksinya penghentian prematur atas prosedur audit sebagai salah satu bentuk penyimpangan perilaku audit”. Dari hasil penelitian sebelumnya, Akhsan dan Untaminingsih (2014), menyebutkan bahwa tindakan supervisi tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Penghentian prematur atas prosedur audit yang dilakukan oleh auditor dapat terjadi karena beberapa alasan. Alasan-alasan tersebut dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Salah satu teori yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menemukan penyebab auditor melakukan penghentian prematur prosedur audit adalah teori atribusi yang menjelaskan bagaimana perilaku seseorang yang dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri auditor (situasi yang dihadapi oleh auditor dalam mengaudit laporan keuangan), sedangkan faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri auditor (karakteristik atau perilaku auditor itu sendiri).

Menurut Agoes (2004:131) prosedur audit (audit procedures) adalah langkah-langkah yang harus dijalankan auditor dalam melaksanakan pemeriksaan dan sangat diperlukan oleh asisten agar tidak melakukan penyimpangan dan dapat bekerja secara efisien dan efektif. Kualitas dari auditor dapat diketahui dari seberapa jauh auditor menjalankan prosedur-prosedur audit yang tercantum dalam program audit. Pengertian Sistem Pengendalian Intern dapat dibagi menjadi pengendalian administrasi dan pengendalian akuntansi. Pengendalian administrasi meliputi rencana organisasi serta prosedur-prosedur dan catatan-catatan yang berhubungan dengan proses pembuatan keputusan yang mengarah kepada tindakan manajemen untuk menyetujui atau memberi wewenang. Pemberian wewenang merupakan fungsi manajemen yang langsung berhubungan dengan tanggung jawab untuk mencapai tujuan organisasi dan merupakan titik awal untuk menciptakan pengendalian akuntansi. Pengendalian administrasi berhubungan dengan proses pengambilan keputusan, mengarah kepada otorisasi transaksi dan membawa pengaruh tidak langsung kepada catatan keuangan.

Berdasarkan latar belakang, maka dapat di rumuskan permasalahan yang akan dibahas guna membangun hipotesis untuk riset selanjutnya yaitu:

1. Apakah Materialitas berpengaruh terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit?
2. Apakah Time Pressure berpengaruh terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit?
3. Apakah Risiko Audit berpengaruh terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit?

Tabel 1: Penelitian terdahulu yang relevan

No	Author (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	Dede Putri Yani Lase, Annisa (2023)	Pengaruh <i>Audit Risk, Locus Of Control</i> , Dan Materialitas Terhadap Penghentian Premature Prosedur Audit	Meterialias berpengaruh terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit	<i>Audit Risk, Locus Of Control</i> berpengaruh terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit
2	Denny Novi Satria, Kiki Nabilla Putri (2022)	Pengaruh <i>Time Pressure, Audit Risk, Dan Locus Of Control</i> Terhadap Penghentian Premature Prosedur Audit	<i>Time Pressure</i> berpengaruh Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit	<i>Audit Risk, Locus Of Control</i> berpengaruh terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit
3	I Putu Gede Krisna Ekadana, Ni Komang Sumadi (2021)	Pengaruh <i>Time Pressure, Profesional Commitment Dan Locus Of Control</i> Terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit	<i>Time Pressure</i> berpengaruh Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit	<i>Profesional Commitment, Locus Of Control</i> berpengaruh terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit
.4	Abdul Rahman (2020)	Pengaruh <i>Time Pressure Dan Risiko Audit</i> Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit	<i>Time Pressure</i> dan Risiko Audit berpengaruh Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit	
.5	Tamariska Christianti, Eko Suyono, Yusriyati Nur Farida (2021)	Pengaruh Risiko Audit, Tekanan Waktu, Pengalaman Auditor, Dan <i>Equity Sensitivity</i> Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit	Risiko Audit berpengaruh Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit	Tekanan Waktu, Pengalaman Auditor, Dan <i>Equity Sensitivity</i> berpengaruh Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit
6	Maria Kibtia Seban (2021)	Pengaruh <i>Time Pressure, Turnover Intention</i> , Dan Tindakan Supervisi Terhadap Penghentian Prematur Atas	<i>Time Pressure</i> berpengaruh Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit	<i>Turnover Intention</i> , Dan Tindakan Supervisi berpengaruh Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

		Prosedur Audit		
7	Tiara Amaliah Rafi'I (2019)	Pengaruh Materialitas, Kesadaran Etis, Risiko Audit, Dan Komitmen Profesional Auditor Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit	Materialitas, Dan Risiko Audit berpengaruh Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit	Kesadaran Etis, Dan Komitmen Profesional Auditor berpengaruh Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit
8	Vincensius Aditya Solihin (2019)	Pengaruh <i>Time Pressure</i> , Risiko Audit, Dan <i>Turnover Intentions</i> Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit	<i>Time Pressure</i> Dan Risiko Audit berpengaruh Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit	<i>Turnover Intentions</i> berpengaruh Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

METODE PENELITIAN

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kuantitatif dan kajian pustaka (**Library Research**). Mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku-buu dan jurnal baik secara *off line* di perpustakaan dan secara *online* yang bersumber dari **Mendeley**, **Scholar Google** dan media online lainnya.

Dalam penelitian Kuantitatif artinya proses meneliti, membuat hipotesis atau memprediksi hasil, data empiris, analisis data dan menulis kesimpulan dari data hingga hasil akhir dengan menggunakan pengukuran, perhitungan, rumus dan data numerik atau perhitungan statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Materialitas terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. (Variable X₁)

Materialitas merupakan dasar penerapan proses audit, terutama standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Dalam memberikan pendapatnya, auditor harus mempertimbangkan materialitas untuk merencanakan audit dan merancang prosedur audit serta memperoleh bukti audit kompeten yang cukup.

Weningtyas et al., (2006) menyatakan bahwa saat auditor menetapkan materialitas yang melekat pada suatu prosedur audit rendah maka terdapat kecenderungan bagi auditor untuk mengabaikan prosedur audit karena auditor beranggapan jika ditemukan salah saji dari pelaksanaan suatu prosedur audit, nilainya tidaklah material maka tidak berpengaruh apapun terhadap opini audit. Pengabaian seperti ini akan menimbulkan praktik penghentian premature atas prosedur audit.

Materialitas adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, yang dilihat dari keadaan yang melingkupi, dapat mengakibatkan perubahan atas atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut karena adanya penghilangan atau salah saji itu. Definisi materialitas tersebut mengharuskan auditor untuk mempertimbangkan baik keadaan yang berkaitan dengan entitas dan kebutuhan informasi pihak yang akan meletakkan kepercayaan atas laporan keuangan auditan.

Materialitas merupakan besarnya salah saji dari informasi akuntansi, yang mana dalam kondisi tertentu akan berpengaruh terhadap perubahan pengambilan keputusan yang diambil atas informasi yang mengundang salah saji tersebut (Lestari, 2010). Pertimbangan materialitas mencakup pertimbangan kuantitatif yaitu pertimbangan yang berkaitan dengan hubungan salah saji dengan jumlah saldo tertentu dan pertimbangan kualitatif yaitu pertimbangan yang berkaitan dengan penyebab salah saji (Heriningsih, 2002).

Saat auditor menetapkan bahwa materialitas yang melekat pada suatu prosedur audit rendah, maka terdapat kecenderungan bagi auditor untuk mengabaikan prosedur audit tersebut. Pengabaian ini dilakukan karena auditor beranggapan jika ditemukan salah saji dari pelaksanaan suatu prosedur audit, nilainya tidaklah material sehingga tidak berpengaruh apapun pada opini audit. Pengabaian seperti inilah yang menimbulkan praktik penghentian premature atas prosedur audit (Weningtyas dkk, 2007).

2. Pengaruh *Time Pressure* terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Variable X₂)

Penelitian dari (Weningtyas et al., 2007) mengungkapkan bahwa tekanan waktu berpengaruh signifikan terhadap penghentian premature prosedur audit. Ada korelasi positif antara tekanan waktu dan penghentian premature prosedur audit. Semakin besar *time pressure*, semakin jelas kecenderungan untuk melakukan penghentian premature. Penelitian dari (Putra & Wicahyani, 2018) mengatakan bahwa *time pressure* berpengaruh positif terhadap penghentian premature prosedur audit.

Dalam kebanyakan kasus, auditor tidak dapat menyelesaikan prosedur. Menurut Rhode (1978) disimpulkan dalam *Commission on Auditor's Responsibilities Report* (1978), bahwa *time pressure* akan menimbulkan perilaku disfungsi yaitu *premature sign off*. *Premature sign off* yaitu pengurangan tahap audit sebagai dampak dari *time pressure*

seorang auditor tanpa mencatat pekerjaan atau tahap yang dihilangkan tersebut. Perilaku tersebut secara langsung akan mengancam serius pada kualitas audit. Artinya bahwa semakin besar *time budget pressure* maka akan meningkatkan auditor untuk melakukan *premature sign off* yang semakin besar pula. Menurut Lestari (2010) menyatakan bahwa auditor yang mendapatkan *time pressure* yang tinggi dapat meningkatkan probabilitas dalam menghentikan prematur prosedur audit.

Hasil penelitian Hidayat (2017) menemukan bahwa *time pressure* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hubungan *time pressure* dan penghentian prematur atas prosedur audit bersifat positif, semakin besar *time pressure* yang dialami auditor, maka kecenderungan auditor untuk melakukan praktik penghentian prematur atas prosedur audit semakin tinggi dan begitu pula sebaliknya.

Tekanan waktu yang berikan kepada auditor bertujuan untuk mengurangi biaya audit karena semakin cepat waktu pengerjaan audit maka biaya audit akan semakin kecil (Syahdina dan Kinima, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh (Fitriyah dan Dewi, 2018), menemukan bahwa *Time Pressure* berpengaruh positif dan signifikan pada konsistensi prosedur audit.

3. Pengaruh Risiko Audit terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. (Variable X₃)

Risiko Audit (*Auditrisk*) adalah risiko bahwa auditor mungkin tanpa sengaja telah gagal untuk memodifikasi pendapat secara tepat mengenai laporan keuangan yang mengandung salah saji material (Boynton, 2009:337). Risiko Audit merupakan kemungkinan auditor memberikan opini audit yang tidak tepat (*inappropriate audit opinion*) atas laporan keuangan yang mengandung salah saji material (Mappanyukki et al., 2017).

Salsabilla dan Sukriman (2017) menunjukkan hasil bahwa risiko audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Simamora dan Syah (2020) juga menunjukkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa risiko audit berpengaruh positif terhadap penghentian premature atas prosedur audit. Hal ini menunjukkan bahwa ketika auditor menginginkan risiko audit yang rendah maka auditor harus melakukan penghentian audit yang telah ditetapkan, sehingga kemungkinan melakukan penghentian premature atas prosedur audit.

Risiko Audit adalah risiko yang terjadi dalam hal auditor tanpa sadar tidak memodifikasi pendapat sebagaimana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji yang material. Ketika auditor menginginkan risiko audit yang rendah, berarti auditor ingin semua bahan bukti yang terkumpul dapat mendeteksi adanya salah saji yang material. Supaya bahan bukti tersebut dapat mendeteksi adanya salah saji yang material, maka diperlukan jumlah bukti yang lebih banyak dan jumlah prosedur yang lebih banyak pula. Dengan demikian ketika auditor menginginkan risiko audit rendah, auditor akan

lebih banyak melakukan prosedur audit sehingga kemungkinan melakukan penghentian premature atas prosedur audit akan semakin rendah (Weningtyas, 2006).

Conceptual Framework

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka di perolah kerangka berfikir artikel ini seperti di bawah ini.

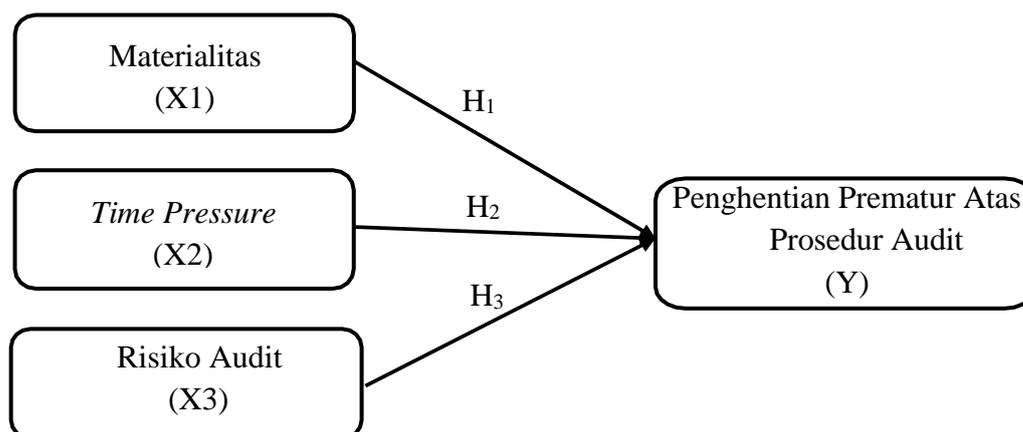


Figure 1: Conceptual Framework

H1: Korelasi positif antara Materialitas dan Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

H2: Korelasi positif antara *Time Pressure* dan Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

H3: Korelasi positif antara Risiko Audit dan Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Berdasarkan gambar conceptual framework di atas, maka: Materialitas, *Time Pressure* dan Risiko Audit berpengaruh terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.

Selain dari tiga variabel exogen ini yang mempengaruhi Kualitas Audit Internal, masih banyak variabel lain yang mempengaruhinya antara lain:

- a) x4: *Audit Risk* (Dede Putri Yani Lase & Annisa, 2023), (Denny Novi Satria & Kiki Nabilla Putri, 2022)
- b) x5: *Locus Of Control* (Dede Putri Yani Lase & Annisa, 2023), (Denny Novi Satria & Kiki Nabilla Putri, 2022), (I Putu Gede Krisna Ekadana & Ni Komang Sumadi, 2021)
- c) x6: *Profesional Commitment* (I Putu Gede Krisna Ekadana & Ni Komang Sumadi, 2021),
- d) x7 : Tekanan Waktu (Tamariska Christianti, Eko Suyono, & Yusriyati Nur Farida, 2021)
- e) x8 : Pengalaman Auditor (Tamariska Christianti, Eko Suyono, & Yusriyati Nur Farida, 2021)

- f) x9 : *Equity Sensitivity* (Tamariska Christiani, Eko Suyono, & Yusriyati Nur Farida, 2021)
- g) x10: *Turnover Intention* (Maria Kibtia Seban, 2021), (Vincentius Aditya Solihin, 2019)
- h) x11: Tindakan Supervisi (Maria Kibtia Seban, 2021)
- i) x12: Kesadaran Etis (Tiara Amaliah Rafi'I, 2019)
- j) x13: Komitmen Profesional (Tiara Amaliah Rafi'I, 2019)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan teori, artikel yang relevan dan pembahasan maka dapat dirumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya:

1. Materialitas berpengaruh terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.
2. *Time Pressure* berpengaruh terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.
3. Risiko Audit berpengaruh terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.

Saran

Berdasarkan Kesimpulan di atas, maka saran pada artikel ini bahwa masih banyak factor lain yang mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit, selain dari Materialitas, *Time Pressure*, dan Risiko Audit pada semua tipe dan level organisasi atau perusahaan, oleh karena itu masih di perlukan kajian yang lebih lanjut untuk mencari faktor lain apa saja yang dapat mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit selain yang variabel yang di teliti pada arikel ini. Faktor lain tersebut seperti *Audit Risk*, *Locus of Control*, *Profesional Commitment*, Pengalaman Auditor, *Equity Sensitivity*, *Turnover Intention*, Tindakan Supervisi, Kesadaran Etis, dan Komitmen Profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Christiani, T., Suyono, E., & Farida, Y. (2021). PENGARUH RISIKO AUDIT, TEKANAN WAKTU, PENGALAMAN AUDITOR DAN EQUITY SENSITIVITY TERHADAP PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT (Studi Kasus Pada Kap Jakarta Selatan).
- Cris, Kuntadi. 2017. Si Kencur Edisi Revisi. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Durori, R., & Indradjit, H. (2020). Pengaruh Tekanan Peran, Tekanan Waktu, dan Kontrol Kualitas Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit pada Sektor Publik.
- Dyana Esty, 164020162 and Dr. Hj. Liza Laila Nurwulan, SE., MSi, AK, CA, Pembimbing (2020) *PENGARUH TINDAKAN SUPERVISI DAN RISIKO AUDIT TERHADAP PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT DAN*

DAMPAKNYA TERHADAP KETEPATAN OPINI AUDIT (Survey pada Auditor yang Bekerja di Kantor Akuntan Publik Kota Bandung yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)).

- Jeni Muhardiniarti Rakbandiah, 134020118 and Dr. Hj. Liza Laila Nurwulan, SE., MSi, AK, CA, Pembimbing (2020) *PENGARUH RISIKO AUDIT, PROSEDUR REVIEW, KONTROL KUALITAS DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT (Survey pada 9 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung)*. Skripsi (S1) thesis, Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas.
- Krisna Ekadana, I. P. G., & Sumadi, N. K. (2021). *PENGARUH TIME PRESSURE, PROFESIONAL COMMITMENT DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP PENGHENTIAN PREMATUR PROSEDUR AUDIT*.
- Nasution, M., Marbun, W., & Munawarah, M. (2020). *Pengaruh Tekanan Waktu, Tindakan Supervisi, Locus of Control, dan Resiko Audit Terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit di BPKP Sumut*.
- Putri Yani Lase, D., & Annisa, A. (2023). *PENGARUH AUDIT RISK, LOCUS OF CONTROL DAN MATERIALITAS TERHADAP PENGHENTIAN PREMATURE PROSEDUR AUDIT*.
- RAFFI, TIARA AMALIAH and Saftiana, Yulia and Kalsum, Umi (2019) *PENGARUH MATERIALITAS, KESADARAN ETIS, RISIKO AUDIT, DAN KOMITMEN PROFESIONAL AUDITOR TERHADAP PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT (STUDI KASUS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI SUMATERA BAGIAN SELATAN)*. Undergraduate thesis, Sriwijaya University.
- RAHMAN, Abdul. *PENGARUH TIME PRESSURE DAN RISIKO AUDIT TERHADAP PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT (Studi kasus pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan)*.
- Rahman, Aminah (2021) *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Palembang)*. Diploma thesis, STIE Multi Data Palembang.
- Ramadhani, R., & Ananda Fatimah, S. (2022). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT DI INDONESIA*.
- Reika Ervina Susilowati, 184020128 and Dr. Hj. Liza Laila Nurwulan, SE., MSi, AK, CA, Pembimbing (2022) *PENGARUH TINDAKAN SUPERVISI AUDITOR DAN TIME PRESSURE TERHADAP PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT (Survey pada Auditor yang Bekerja di Kantor Akuntan Publik Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK))*. Skripsi (S1) thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Satria, D. N., & Putri, K. N. (2022). PENGARUH TIME PRESSURE, AUDIT RISK, DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP PENGHENTIAN PREMATURE PROSEDUR AUDIT PADA BADAN PEMERIKSA KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA PERWAKILAN SUMATERA BARAT.

Seban, Maria Kibtia (2021) *PENGARUH TIME PRESSURE, TURNOVER INTENTION, DAN TINDAKAN SUPERVISI TERHADAP PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT*. Skripsi thesis, Universitas Hasanuddin.

Solihin, Vincensius Aditya (2019) *Pengaruh Time Pressure, Risiko Audit, dan Turnover Intentions Terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Non Big-four di Jakarta) / Vincensius Aditya Solihin / 34150310 / Pembimbing: Leonard Pangaribuan*. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta.

Tuti Handayani,. (2019) *Pengaruh Komitmen Profesional, Tindakan Supervisi Dan Risiko Audit Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan)*. Universitas Pamulang, Tangerang Selatan.